

STUDI KETENAGAKERJAAN JAWA TENGAH : ANALISIS DATA BADAN PUSAT STATISTIK AGUSTUS 2021 – AGUSTUS 2023

Arif Firmansyah *¹

Universitas PGRI Semarang, Indonesia
arifutina8@gmail.com

Bambang Agus Herlambang

Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Ahmad Khoirul Anam

Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Abstract

Employment is one of the main concerns of the Central Java Provincial Government. The aim of this research is to determine employment conditions in Central Java using several indicators. The research results show that although Central Java's TPAK has increased from year to year, the difference between men's and women's TPAK is still large. TPT for men is higher than TPT for women, and urban TPT is higher than rural TPT. The TPT for Vocational High School (SMK) graduates is always the highest, compared to the TPT for graduates of other levels of education. Based on main employment status, the working population can be categorized into formal and informal activities. Residents who work in formal activities include those who work with the help of permanent workers and workers/employees/employees, while the rest are categorized as informal activities (self-employed, businesses assisted by temporary workers/unpaid workers, casual workers, and family/unpaid workers).

Keywords: *Employment, Unemployment, TPT, TPAK.*

Abstrak

Ketenagakerjaan menjadi salah satu perhatian utama Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi ketenagakerjaan di Jawa Tengah dengan menggunakan beberapa indikator. Hasil penelitian menunjukkan meskipun TPAK Jawa Tengah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun selisih TPAK laki-laki dan perempuan masih besar. TPT laki-laki lebih tinggi dibandingkan TPT perempuan, dan TPT perkotaan lebih tinggi dibandingkan TPT perdesaan. TPT lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selalu menjadi yang tertinggi yaitu dibandingkan TPT lulusan jenjang pendidikan lainnya. Berdasarkan status pekerjaan utama, penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk yang bekerja di kegiatan formal mencakup mereka yang berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai kegiatan informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tak dibayar).

Kata Kunci: *Pekerjaan, Pengangguran, TPT, TPAK.*

¹ Korespondensi Penulis

PENDAHULUAN

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Penganggur adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi berharap mendapat pekerjaan, dan kegiatannya terdiri dari: mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena alasan merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa), dan tidak mencari pekerjaan karena sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2023 sebanyak 21,07 juta orang, bertambah 1,59 juta orang dibanding angkatan kerja pada Agustus 2022. Demikian pula dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tercatat meningkat sebesar 0,88 persen poin, menjadi 71,72 persen pada Agustus 2023.

Penduduk yang bekerja sebanyak 19,99 juta orang, meningkat sebanyak 1,60 juta orang dari Agustus 2022. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan terbesar adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (0,33 juta orang) disusul Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0,30 juta orang).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil ketenagakerjaan di Jawa Tengah. Melalui analisis deskriptif yang dilakukan, kami ingin mengetahui seperti apa profil ketenagakerjaan di Jawa Tengah dengan menggunakan indikator Tingkat Partisipasi Pasar Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Struktur Dunia Usaha. Itu menurut saya.

Hasil analisis tersebut menjadi dasar perumusan kebijakan ketenagakerjaan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pengambil kebijakan, namun juga menjadi pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait ketenagakerjaan.

METODE PENELITIAN

Data utama dalam analisis ini bersumber dari Berita Resmi Statistik yang dikumpulkan pada bulan Agustus tahun 2021-2023 oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Pengumpulan data dilakukan di seluruh kabupaten/kota di Jawa Tengah.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan tabel dan grafik. Tabel yang digunakan adalah tabel dua arah, dan grafik yang digunakan mencakup diagram batang dan garis untuk menampilkan beberapa indikator ketenagakerjaan dari waktu ke waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja

Penduduk bekerja (PUK) meliputi seluruh penduduk berumur 15 tahun ke atas. PUK cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk Jawa Tengah. Jumlah penduduk usia kerja pada Agustus 2023 sebanyak 29,38 juta orang, meningkat 2,12 juta orang dibandingkan Agustus 2021 dan 1,89 juta orang dibandingkan Agustus 2022 (Tabel 1). Terdapat 21,07 juta (71,72

persen) PUK yang merupakan bagian dari penduduk bekerja, dan sisanya sebanyak 8.31 juta (28,28 persen) merupakan bagian dari penduduk tidak bekerja.

Angka tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan persentase banyaknya angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. Terjadi peningkatan pada TPAK pada Agustus 2023. Namun, peningkatan TPAK pada periode Agustus 2022 hingga Agustus 2023 tidak setinggi peningkatan yang terjadi pada periode Agustus 2021 hingga Agustus 2023. TPAK pada Agustus 2023 sebesar 71,72 persen yang meningkat sebesar 0,88 persen poin dibanding Agustus 2022, dan meningkat 2,14 persen poin dibanding Agustus 2021.

Status Keadaan Ketenagakerjaan	2021	2022	2023
	Juta orang	Juta orang	Juta orang
Penduduk Usia Kerja	27,25	27,49	29,38
Angkatan Kerja	18,96	19,47	21,07
Bekerja	17,84	18,39	19,99
Pengangguran	1,13	1,08	1,08
Bukan Angkatan Kerja	8,29	8,02	8,31
	perse n	perse n	perse n
TPAK	69,58	70,84	71,72
Laki-laki	81,94	83,74	84,52
Perempuan	57,58	58,31	58,92

Tabel 1. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja
Sumber : BPS, diolah (2021-2023)

Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dapat menggambarkan penyerapan masing-masing sektor dari seluruh penduduk yang bekerja di pasar kerja Jawa Tengah. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2023, tiga lapangan pekerjaan yang memiliki distribusi tenaga kerja paling banyak adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 24,43 persen, Industri Pengolahan sebesar 20,94 persen, dan Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 18,32 persen (Gambar 1).

Jika dilihat berdasarkan kategori jenis kelamin, TPAK laki-laki sebesar 84,52 persen. Lebih tinggi dibanding TPAK perempuan yang sebesar 58,92 persen. Apabila dibandingkan pada periode Agustus 2022, TPAK laki-laki mengalami kenaikan sebesar 0,78 persen poin. Begitu pula dengan TPAK perempuan yang mengalami kenaikan sebesar 0,61 persen poin. Kemudian jika dibandingkan periode Agustus 2021, baik TPAK laki-laki maupun TPAK perempuan, keduanya juga mengalami

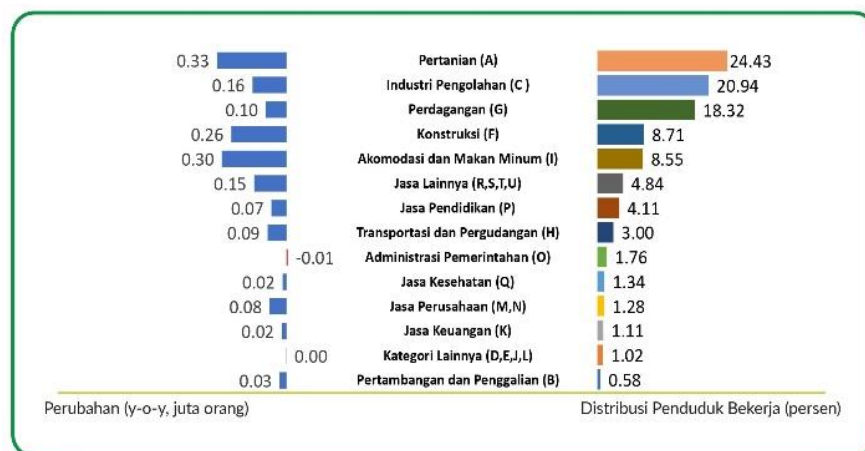
peningkatan. Kenaikan TPAK laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan, yaitu 2,58 persen poin untuk TPAK laki-laki dan 1,34 persen poin untuk TPAK perempuan.

Karakteristik Penduduk Bekerja

Bekerja merupakan kegiatan seseorang untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan, keuntungan, maupun upah/gaji yang dilakukan paling sedikit satu jam dalam seminggu terakhir. Untuk melihat struktur penduduk bekerja maka perlu diperhatikan karakteristiknya. Karakteristik penduduk bekerja akan disajikan berdasarkan lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan utama, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dan jumlah jam kerja selama seminggu yang lalu.

Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dapat menggambarkan penyerapan masing-masing sektor dari seluruh penduduk yang bekerja di pasar kerja Jawa Tengah. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2023, tiga lapangan pekerjaan yang memiliki distribusi tenaga kerja paling banyak adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 24,43 persen, Industri Pengolahan sebesar 20,94 persen, dan Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 18,32 persen (Gambar 1).

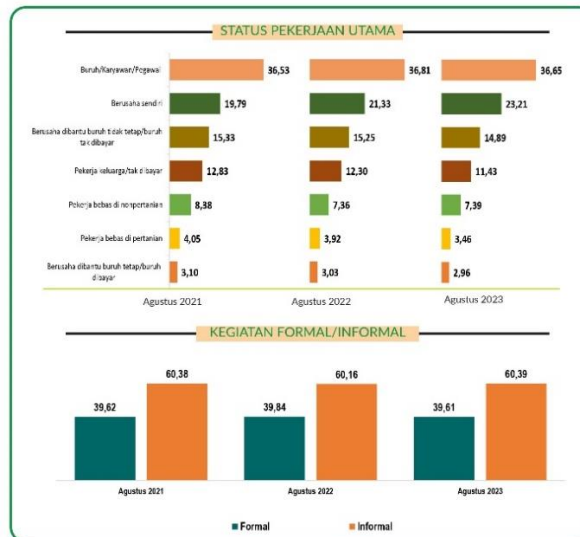


Gambar 1. Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2023

Sumber : BPS, diolah (2021-2023)

Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

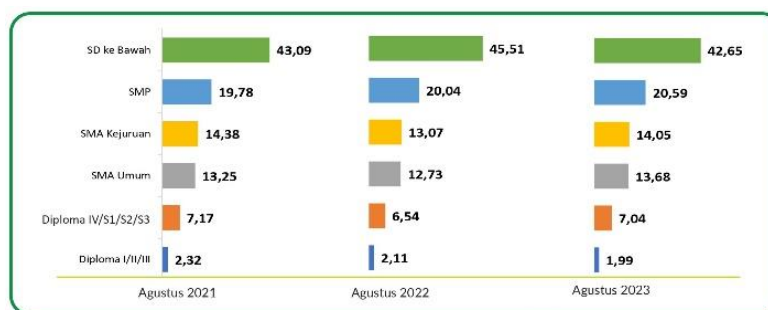
Pada Agustus 2023, sebagian besar penduduk yang bekerja berstatus buruh/karyawan/pegawai, sebesar 36,65 persen. Sementara itu, penduduk bekerja yang berstatus berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar mempunyai persentase paling kecil yaitu sebesar 2,96 persen. Selanjutnya, dibanding Agustus 2022, status pekerjaan yang mengalami penurunan kontribusi paling besar antara lain pekerja bebas pertanian (-0,46 persen poin) dan pekerja keluarga/ tidak dibayar (-0,87 persen poin).



Gambar 2. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kegiatan Formal/Informal, Agustus 2021-Agustus 2023
Sumber : BPS, diolah (2021-2023)

Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan dapat mengindikasikan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Pada Agustus 2023, penduduk bekerja masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah yaitu sebanyak 42,65 persen (Gambar 3). Sedangkan, persentase kumulatif pekerja yang berpendidikan tinggi yaitu Diploma I/II/III dan Diploma IV/S1/S2/S3 masih merupakan yang terkecil, yaitu 9,03 persen. Penduduk bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan masih menunjukkan pola distribusi yang sama dengan Agustus 2022 maupun Agustus 2021.



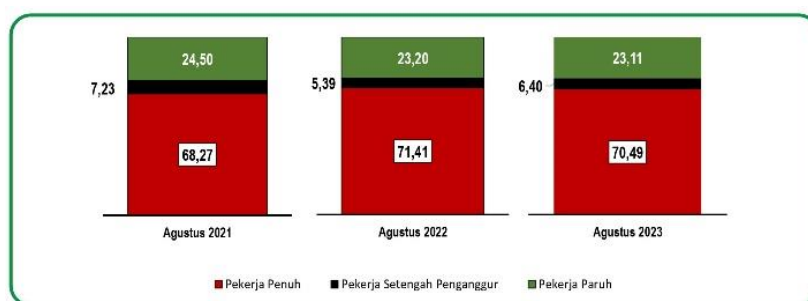
Gambar 3. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Agustus 2021-Agustus 2023

Dalam setahun terakhir, penduduk bekerja dengan pendidikan SD ke bawah dan Diploma I/ II/III mengalami penurunan persentase, masing-masing sebesar 2,86 persen poin dan 0,12 persen poin (menjadi 42,65 persen dan 1,99 persen). Sedangkan pekerja dengan jenjang pendidikan Sekolah

Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) Umum, Sekolah Menengah Atas (SMA) Kejuruan, dan Diploma IV/S1/S2/S3 mengalami peningkatan distribusi, dengan peningkatan tertinggi pada SMA Kejuruan sebesar 0,98 persen poin. Apabila dibandingkan dengan Agustus 2021, kontribusi penduduk bekerja dengan pendidikan SD ke bawah mengalami penurunan (-0,44 persen poin), sedangkan jenjang pendidikan SMP mengalami kenaikan tertinggi sebesar 0,81 persen poin.

Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja

Di Jawa Tengah, sebagian besar penduduk bekerja merupakan pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu), sebesar 70,49 persen pada Agustus 2023 (Gambar 4). Sementara itu, 29,51 persen lainnya merupakan pekerja tidak penuh (jam kerja kurang dari 35 jam per minggu). Pekerja tidak penuh dikelompokkan dalam dua kategori yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu, dengan persentase masing-masing sebesar 6,40 persen dan 23,11 persen dari seluruh pekerja. Pekerja tidak penuh mengalami peningkatan sebesar 0,91 persen poin jika dibandingkan dengan yang tercatat pada Agustus 2022. Namun, berbeda jika dibandingkan dengan Agustus 2021, pekerja tidak penuh mengalami penurunan 2,23 persen poin.



Gambar 4. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja, Agustus 2021 - Agustus 2023

Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin

Setengah pengangguran adalah pekerja yang mempunyai jam kerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu) dan masih mencari atau menerima pekerjaan lain. Tingkat setengah pengangguran pada Agustus 2023 tercatat sebesar 6,40 persen (Gambar 5). Dengan kata lain, dari 100 penduduk bekerja terdapat sekitar enam orang yang termasuk setengah pengangguran. Dibandingkan dengan Agustus 2022, tingkat setengah pengangguran mengalami kenaikan sebesar 1,01 persen poin. Namun jika dibandingkan Agustus 2021, mengalami penurunan sebesar 0,83 persen poin.

Pada Agustus 2023, menurut jenis kelamin, tingkat setengah pengangguran laki-laki sebesar 6,94 persen dan tingkat setengah pengangguran perempuan sebesar 5,63 persen. Mengalami kenaikan dibandingkan Agustus 2022, sebesar 1,08 persen poin dan 0,88 persen poin. Apabila dibandingkan dengan kondisi Agustus 2021, baik tingkat setengah pengangguran laki-laki maupun perempuan mengalami penurunan sebesar 0,81 persen poin dan 0,90 persen poin.

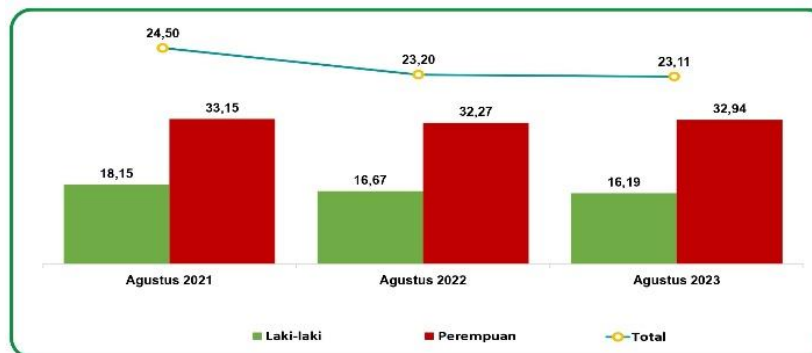


Gambar 5. Tren Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin (persen), Agustus 2021 - Agustus 2023

Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin

Pekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat pekerja paruh waktu di Jawa Tengah pada Agustus 2023 sebesar 23,11 persen, yang berarti dari 100 orang penduduk bekerja terdapat sekitar 23 orang pekerja paruh waktu (Gambar 6). Tingkat pekerja paruh waktu menunjukkan tren menurun dibanding Agustus 2022 maupun Agustus 2021. Menurun sebesar 0,09 persen poin jika dibanding Agustus 2022 dan 1,39 persen poin dibanding Agustus 2021.

Pada Agustus 2023, tingkat pekerja paruh waktu perempuan (32,94 persen) lebih tinggi dibanding pekerja paruh waktu laki-laki (16,19 persen). Tingkat pekerja paruh waktu laki-laki mengalami penurunan sebesar 0,48 persen poin pada Agustus 2023. Sebaliknya, tingkat pekerja paruh waktu perempuan mengalami peningkatan sebesar 0,68 persen poin pada Agustus 2022. Jika dibandingkan dengan Agustus 2021, baik tingkat pekerja paruh waktu laki-laki maupun perempuan mengalami penurunan sebesar 1,95 persen poin dan 0,21 persen poin.



Gambar 6. Tren Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin (persen), Agustus 2021 - Agustus 2023

Karakteristik Penganggur.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja. Selain itu, TPT juga menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja di suatu daerah. TPT hasil Sakernas Agustus 2023

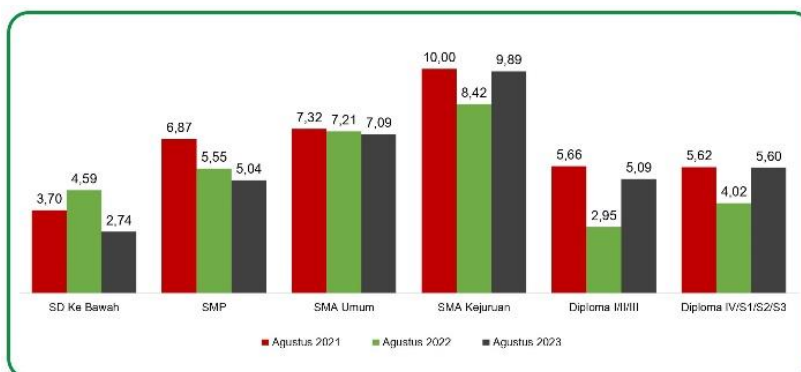
sebesar 5,13 persen. Hal ini berarti, di antara 100 orang angkatan kerja, ditemukan sekitar lima orang penganggur. Pada Agustus 2023, TPT turun sebesar 0,44 persen poin dibandingkan Agustus 2022. Demikian juga halnya, jika dibandingkan dengan Agustus 2021 mengalami penurunan sebesar 0,82 persen poin.

Karakteristik Penganggur	2021	2022	2023
	perse n	perse n	perse n
TPT	5,95	5,57	5,53
TPT Menurut Kelamin			
Laki-laki	6,54	5,75	5,43
Perempuan	5,14	5,31	4,69
TPT Menurut Dserah			
Perkotaan	7,06	7,39	5,46
Pedesaan	4,75	3,63	4,75

Tabel 2. Karakteristik Pengangguran, Agustus 2021 - Agustus 2023

Pada Agustus 2023, TPT laki-laki sebesar 5,43 persen, lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang sebesar 4,69 persen. Dibandingkan Agustus 2022, TPT laki-laki turun sebesar 0,32 persen poin dan TPT perempuan turun sebesar 0,62 persen poin. Selanjutnya jika dibandingkan dengan TPT pada Agustus 2021, TPT laki-laki maupun perempuan juga mengalami penurunan yaitu masing-masing sebesar 1,11 persen poin dan 0,44 persen poin.

Pada Agustus 2023, TPT perkotaan sebesar 5,46 persen, lebih tinggi dibanding TPT di daerah pedesaan yang sebesar 4,75 persen. Dibandingkan Agustus 2022, TPT di perkotaan mengalami penurunan sebesar 1,93 persen poin. Sebaliknya, TPT di pedesaan mengalami peningkatan sebesar 1,11 persen poin. Jika dibandingkan dengan kondisi pada Agustus 2021, keduanya, baik perkotaan maupun perkotaan mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,60 persen poin dan 0,01 persen poin.



Gambar 7. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2021 - Agustus 2023

TPT menurut kategori pendidikan mempunyai pola yang tidak jauh berbeda, baik pada Agustus 2023 maupun pada periode sebelumnya. Pada Agustus 2023, TPT dari tamatan SMA Kejuruan masih menjadi yang tertinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,89 persen. Sedangkan TPT yang paling rendah tercatat bagi mereka yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah, yaitu sebesar 2,74 persen.

Dibandingkan Agustus 2022, TPT untuk kategori pendidikan SMA Kejuruan, Diploma I/II/III, dan Diploma IV/S1/S2/S3 mengalami peningkatan dengan peningkatan terbesar pada tingkat pendidikan Diploma I/II/III sebesar 2,14 persen poin. Sedangkan untuk pendidikan SMA Umum, SMP, dan SD ke bawah mengalami penurunan sebesar 0,12 persen poin, 0,51 persen poin, dan 1,85 persen poin. Berbeda kondisinya jika dibandingkan dengan TPT pada kategori pendidikan pada Agustus 2021. Penurunan terjadi di semua jenjang pendidikan, dengan penurunan terbesar pada tingkat pendidikan SMP sebesar 1,83 persen poin.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa meskipun TPAK di Jawa Tengah semakin meningkat dari tahun ke tahun, namun kesenjangan TPAK laki-laki dan perempuan tidak banyak berubah, bahwa partisipasi perempuan yang aktif secara ekonomi lebih rendah daripada laki-laki. Namun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa di saat TPAK laki-laki berfluktuasi pada Agustus 2021-2023, TPAK perempuan meningkat secara konsisten

Jumlah pengangguran Jawa Tengah masih dalam taraf wajar dalam rentang 4-6 persen. Jawa Tengah sedang dalam upaya pulih dari pandemi, ditandai dengan TPT yang secara perlahan berangsur menurun. Namun demikian, penurunan TPT tersebut belum kembali ke kondisi TPT sebelum pandemi pada kisaran 4 persen.

Belum ada perubahan struktur lapangan usaha penyerap tenaga kerja di Jawa Tengah dalam empat tahun terakhir. Empat lapangan usaha yang sama, masih menjadi penyerap tenaga kerja.

Sebanyak 12,07 juta orang (60,39 persen) bekerja pada kegiatan informal, naik 0,23 persen poin dibanding Agustus 2022 (60,16 persen). Persentase pekerja setengah penganggur naik sebesar 1,01 persen poin menjadi 6,40 persen, sedangkan persentase pekerja paruh waktu turun sebesar 0,09 persen poin menjadi 23,11 persen dibandingkan Agustus 2022.

Dalam setahun terakhir, penduduk bekerja dengan pendidikan SD ke bawah dan Diploma I/ II/III mengalami penurunan persentase, masing-masing sebesar 2,86 persen poin dan 0,12 persen poin (menjadi 42,65 persen dan 1,99 persen). Sedangkan pekerja dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) Umum, Sekolah Menengah Atas (SMA) Kejuruan, dan Diploma IV/S1/S2/S3 mengalami peningkatan distribusi, dengan peningkatan tertinggi pada SMA Kejuruan sebesar 0,98 persen poin.

Berdasarkan analisis dan kesimpulan, kondisi tersebut sepatutnya menjadi perhatian bagi pemerintah provinsi Jawa Tengah. Perhatian yang bermanfaat antara lain upaya tambahan lapangan

pekerjaan yang bisa menampung angkatan kerja, bisa dalam bentuk pelatihan kewirausahaan, pelatihan ketrampilan untuk peningkatan kompetensi SDM, kebijakan lokal terkait penyerapan minimal sekian persen tenaga kerja lokal bagi perusahaan yang didirikan di wilayah setempat, meluaskan kerjasama dengan berbagai perusahaan di lingkungan setempat dll.

Dari sisi penyerapan tenaga kerja, perlu kiranya Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memberi perhatian terhadap lapangan usaha pertanian yang menjadi tulang punggung pekerja Jawa Tengah, dengan daya serap dan peningkatan tenaga kerja tertinggi di tahun 2022. Perhatian dari pemangku kepentingan dapat berupa dukungan nyata bagi petani milenial, berbagai pelatihan, perluasan pasar kerja, perbaikan infrastruktur untuk kemudahan distribusi hasil panen menjadi beberapa hal yang dapat diupayakan untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap lapangan usaha pertanian. Pertanian merupakan lapangan usaha strategis penyedia bahan pangan bagi seluruh penduduk. Lapangan usaha pertanian menjadi lapangan usaha yang teruji tangguh saat Jawa Tengah dihantam pandemi 2020 lalu. Ketika Jawa Tengah mengalami kontraksi di masa pandemi, lapangan usaha pertanian mampu tumbuh positif. Semua kondisi tersebut menunjukkan betapa pentingnya lapangan usaha pertanian dalam menopang perekonomian Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqil, M.A. (2023). Kondisi Ketenagakerjaan Pekerja Lanjut Usia dan Perubahannya Saat Pandemi COVID-19 di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaannya: Analisis Data Sakernas 2021. *Jurnal Ketenagakerjaan* Volume 18 No. 1, 2023, Hal. 81-94.
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2021-2023), “Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah Agustus 2023”, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. <https://jateng.bps.go.id/pressrelease/2023/11/06/1452/keadaan-ketenagakerjaan-provinsi-jawa-tengah-agustus-2023.html>
- BPS. (2023). Indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Website BPS. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/WjNUbVprTDh4SjN4RXhLaUptMHZqQT09/da_03/1
- Fajri, DK. (2019). Profil Tenaga Kerja Milenial di Indonesia pada Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding FRIMA-2019, 409-412. FM-2019-L16 (Deni Kusuma Fajri - UNAIR).pdf (stembi.ac.id)
- Laane, NAH, S.Pd. (2022). Tantangan Guru, Menyambut Bonus Demografi 2030. Website Kementerian Agama Gorontalo, Fitur Opini. <https://gorontalo.kemenag.go.id/opini/488/tantangan-guru-menyambut-bonusdemografi-2030>
- Nuraeni, Y. dan Suryono, I.L. (2021). Analisis Kesetaraan Gender dalam Bidang Ketenagakerjaan di Indonesia. Nakhoda: *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 20 No. 01 Tahun 2021 Halaman 6879.
- Sukirno, S. (2008). *Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Wardhana, D. (2022). Tingkat Pengangguran Alamiah. <https://www.kompas.id/baca/artikelopini/2022/03/16/tingkat-pengangguran-alamiah>.